

## **PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN LITERASI INFORMASI IKLAN MENGGUNAKAN *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION* (CIRC)**

### ***IMPROVEMENT OF READING COMPREHENSION SKILLS IN ADVERTISING INFORMATION LITERACY WITH COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC)***

Oleh: Hasna Nur Halimah Sudwiyanto, Universitas Negeri Yogyakarta  
hasnanur30@gmail.com

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil keterampilan membaca pemahaman pada literasi informasi iklan melalui metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada peserta didik kelas V SDN Nyaen I Tahun Ajaran 2019/2020. Jenis penelitian ini adalah PTK model Kemmis dan Taggart. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V SDN Nyaen I berjumlah 32. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara studi pendahuluan, observasi, catatan lapangan, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Penelitian menunjukkan bahwa metode CIRC dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil keterampilan membaca pemahaman pada literasi informasi iklan. Peningkatan proses ditunjukkan dengan meningkatnya persentase keterlaksanaan proses pembelajaran., sedangkan peningkatan hasil ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata kelas dan peningkatan jumlah peserta didik lulus KKM. Rata-rata kelas pada siklus I meningkat menjadi 6,25 dengan rincian 40,625% peserta didik lulus KKM, sedangkan rata-rata pada siklus II meningkat menjadi 7,50 dengan rincian 81,25% peserta didik lulus KKM.

Kata kunci: *membaca pemahaman, Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

#### **Abstract**

*The purpose of this study is to improve the quality of learning process and the result of reading comprehension skill in advertising information literacy using Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) method of the Nyaen I Elementary school students who are in 2019/2020 fifth grade school year. The type of this study is Classroom Action Research (CAR) by Kemmis and Taggart. The subjects of this study are 32 fifth grade students of Nyaen I Elementary School. Data collection methods that were used in this study were interview of preliminary study, observation, field notes, test, and documentation. The data analysis methods were qualitative descriptive method and quantitative descriptive method. The result of this study shows that the use of Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) method is able to improve the quality of learning process and the result of reading comprehension skills in advertising information literacy. The improvement of the quality of learning process is shown by the increase of implementation of learning process percentage. Besides, the result improvement of reading comprehension skills in advertising information literacy is shown by the increase of grade point average and the increase number of students who pass the minimum learning mastery standard. The grade point average in phase I is increased to 6.25 with 40.625% students pass the minimum learning mastery standard. In the phase II, the grade point average is increased to 7.50 with 81.25% students pass the minimum learning mastery standard.*

*Keywords: one or more word(s) or phrase(s), that it's important, spesific, or representative for the article*

#### **PENDAHULUAN**

Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional bangsa Indonesia dan dijadikan salah satu mata pelajaran yang wajib ditempuh seluruh

peserta didik di Negara Kesatuan Republik Indonesia. Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan satu dari beberapa mata pelajaran yang menuntut keterampilan setiap peserta didik.

Keterampilan yang dimaksud adalah menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Dalman, 2013: 8). Kementerian Pendidikan dan Budaya Republik Indonesia (2015) menyatakan bahwa Kurikulum 2013 muatan Bahasa Indonesia secara umum di Sekolah Dasar bertujuan agar peserta didik mampu mendengarkan, membaca, memirsa, berbicara, dan menulis. Kompetensi dasar dikembangkan melalui ketiga hal yang meliputi: 1) bahasa (pengetahuan tentang Bahasa Indonesia); 2) sastra (memahami, mengapresiasi, menanggapi, menganalisis, dan mencipta karya sastra); dan 3) literasi (memperluas kompetensi Bahasa Indonesia dalam berbagai tujuan yang berkaitan dengan membaca dan menulis).

Kalida & Mursyid (Rachmawati, 2019: 19) menjelaskan bahwa literasi yang dimaksud di atas adalah literasi melek aksara, bukan sekadar mampu untuk membaca, menulis, dan berhitung, tetapi juga mampu memanfaatkannya sebagai alat untuk berkomunikasi, menyampaikan berbagai ide dan gagasan kepada orang lain yang berguna untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang. *International Reading Association* (IRA) menyampaikan lebih terperinci bahwa dahulu sekolah hanya mengajarkan membaca untuk mendapatkan makna teks yang benar, sehingga peserta didik dapat menjawab pertanyaan yang diajukan terkait bacaan yang sudah mempunyai jawaban pasti. Saat ini masyarakat semakin kompleks, di mana literasi tidak hanya melibatkan membaca dan menulis, tetapi juga beragam kegiatan bahasa yang lebih bersifat sosial dan pribadi daripada seperangkat keterampilan berbahasa saja.

Peran guru sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan peserta didik dalam memahami isi bacaan. An dan Raphael (Rahim, 2008: 6) mengungkapkan bahwa peranan guru dalam proses membaca antara lain menciptakan pengalaman yang memperkenalkan, memelihara, atau memperluas kemampuan peserta didik untuk memahami teks bacaan. Hal ini mempersyaratkan agar guru melaksanakan pembelajaran dengan langsung, memodelkan, membantu meningkatkan, memfasilitasi, dan mengikutsertakan dalam proses pembelajaran. Guru diharapkan dapat menumbuhkan motivasi dan perhatian peserta didik dalam pembelajaran membaca. Guru perlu merancang proses pembelajaran dengan menggunakan model, metode, dan media pembelajaran yang bervariasi, sehingga peserta didik lebih antusias dan proses pembelajaran lebih efektif. Dengan begitu, peserta didik akan cepat dan mudah untuk mengetahui informasi dari bacaan yang telah dibaca sehingga dapat memiliki keterampilan membaca pemahaman yang tinggi.

Membaca pemahaman merupakan salah satu kegiatan yang penting dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan, informasi, maupun sekedar memperoleh hiburan. Banyak informasi direkam dan dikomunikasikan melalui media tulis. Oleh karena itu, membaca pemahaman merupakan salah satu cara meningkatkan pengetahuan dalam rangka menguasai informasi dan perkembangan teknologi. Hal tersebut sejalan dengan Lanning (Rachmawati, 2019: 21) di mana Lanning mendefinisikan hal tersebut sebagai literasi informasi. Literasi informasi di sini adalah

kemampuan untuk mengenali saat membutuhkan informasi, kemudian mencari, mengevaluasi, mengelola, dan menggunakan informasi secara efektif, efisien, dan secara etis untuk memenuhi kebutuhan akan informasi dan pembelajar seumur hidup. Literasi informasi memberi keterampilan peserta didik untuk menyadari adanya informasi, menelusuri sumber informasi, mengolah informasi baru, kemudian dievaluasi dan dikomunikasi informasi tersebut. Literasi informasi memberi peluang berkembangnya kecapakan membaca, menulis, mendengar, dan berbicara dengan program berbasis literatur yang menyerap semua energi dari pembelajar dan mata pelajaran.

Berdasarkan nilai ulangan harian muatan Bahasa Indonesia Tema 3 (Makanan Sehat) Subtema 1 (Bagaimana Tubuh Mengolah Makanan?) Kompetensi Dasar 3.4 (Menganalisis informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik) dan Kompetensi Dasar 4.4 (Memeragakan kembali informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik dengan bantuan lisan, tulis, dan visual) diperoleh rata-rata kelas 5,87, dengan rincian 21,875% peserta didik lulus KKM dan 78,125% peserta didik belum lulus KKM, sedangkan KKM yang ditentukan oleh sekolah adalah 7,0.

Pada saat peneliti mengikuti pembelajaran Tema 3 Subtema 2 pembelajaran 1 muatan Bahasa Indonesia di kelas, guru cenderung menggunakan metode tradisional di mana peserta didik hanya melihat iklan di Buku Siswa, membacanya, kemudian menjawab soal mengenai iklan tersebut di buku tulisnya. Hal tersebut kurang efektif karena peserta didik

cenderung menjadi bosan dan menyebabkan peserta didik hanya menjawab pertanyaan seadanya saja. Santoso (2009: 119) menyimpulkan bahwa metode membaca tradisional kurang efektif dalam pembelajaran. Selain itu, ditemukan fakta bahwa peserta didik belum bisa mencari dan membedakan antara kata kunci iklan, judul iklan, dan topik iklan. Kebanyakan peserta didik menuliskan judul iklan sebagai kata kunci iklan, padahal kata kunci dan judul merupakan hal yang berbeda. Media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran juga kurang bervariasi. Guru hanya mengandalkan contoh iklan yang ada pada Buku Siswa, padahal contoh iklan media cetak dan iklan media elektronik yang ada di Buku Siswa sangatlah terbatas.

Penelitian ini berfokus pada peningkatan keterampilan membaca pemahaman pada literasi informasi iklan. Berdasarkan hal tersebut, diperlukan suatu metode untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada literasi informasi iklan.

Menurut Rahim (2011: 35), pendekatan pembelajaran kooperatif yang cocok dengan pembelajaran membaca adalah metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Slavin (2011: 200) mengemukakan bahwa tujuan utama dari metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) khususnya dalam menggunakan tim kooperatif ialah membantu peserta didik belajar membaca pemahaman yang luas untuk kelas-kelas tinggi di SD. Hadiwinarto & Novianti (Kamdideh, 2019: 1112) mengemukakan bahwa fokus utama dalam metode *Cooperative Integrated Reading and*

Composition (CIRC) adalah untuk memberikan motivasi kepada peserta didik terutama melalui kerja kelompok yang terstruktur untuk meningkatkan keterampilan membaca suatu teks/bacaan agar keterampilan membaca dan menulis dapat meningkat.

Peneliti akan menggunakan langkah-langkah dari gabungan pendapat milik Suprijono dan Stavens yang di dalamnya terdapat unsur-unsur dari metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan pembelajaran sudah terpusat kepada peserta didik. Langkah-langkah tersebut yaitu: 1) peserta didik membentuk kelompok heterogen berjumlah 4 orang. Kelompok tersebut bisa berupa kelompok membaca atau tim, 2) peserta didik diberikan bacaan atau wacana dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKS/LKPD) sesuai dengan materi pokok, 3) peserta didik saling bekerja sama dengan kelompoknya, 4) peserta didik mempresentasikan hasil yang sudah dikerjakan dengan kelompoknya di depan kelas, 5) Peserta didik dari kelompok lain saling memberikan tanggapan dan saran terhadap kelompok yang baru saja melakukan presentasi, 6) peserta didik diberikan penguatan oleh guru, dan 7) peserta didik dan guru bersama-sama membuat kesimpulan.

Penelitian ini ditekankan pada muatan Bahasa Indonesia KD 3.4 dan 4.4 di mana peserta didik ditekankan untuk memahami informasi yang ada pada iklan media cetak dan iklan media elektronik secara menyeluruh, hal ini masuk ke dalam literasi informasi iklan. Keterampilan membaca pemahaman ini dilakukan untuk memahami informasi yang ada pada suatu iklan

iklan, antara lain, yaitu: 1) topik iklan, 2) kata kunci iklan, 3) gambar iklan, 4) sasaran iklan, 5) unsur iklan, dan 6) penilaian terhadap iklan. Muatan Bahasa Indonesia dengan materi pokok iklan ini berintegrasi dengan muatan lain yaitu IPA dengan materi pokok makanan sehat dan IPS dengan materi pokok interaksi sosial masyarakat.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan Taggart melalui 2 siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 3 tahap, yaitu perencanaan, tindakan dan pengamatan, dan refleksi.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di kelas V SD Negeri Nyaen I yang terletak di Dusun Nyaen RT01 RW34, Kelurahan Pandowoharjo, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 55512.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama bulan Oktober 2019.

### **Target/Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri Nyaen I yang berjumlah 32 peserta didik yang terdiri dari 15 peserta didik berjenis kelamin laki-laki dan 17 peserta didik berjenis kelamin perempuan.

### **Prosedur**

Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa siklus, setiap siklus terdiri dari tiga langkah seperti model penelitian tindakan yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart. Siklus

selanjutnya akan dilaksanakan apabila siklus sebelumnya belum mencapai kriteria keberhasilan. Penelitian ini akan dilaksanakan dengan prosedur sebagai berikut.

### 1. Perencanaan

Rencana tindakan yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu, 1) menetapkan waktu pelaksanaan tindakan. Jadwal disesuaikan dengan guru kelas V SD Negeri Nyaen I, 2) menentukan materi pembelajaran yang akan digunakan pada saat tindakan, 3) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja peserta didik, penilaian dan soal evaluasi, 4) menyiapkan instrumen penelitian yaitu lembar observasi pelaksanaan pembelajaran sebagai alat untuk mengukur pelaksanaan pembelajaran dan membuat catatan lapangan sebagai alat untuk mencatat apabila ada kendala yang terjadi dalam kelas, dan 5) menyiapkan alat dokumentasi dan mendokumentasikan selama pembelajaran berlangsung.

### 2. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

Pada tahap pelaksanaan tindakan, dilakukan pemecahan masalah sebagaimana yang telah disusun oleh peneliti. Peneliti menerapkan perangkat pembelajaran yang sudah disusun pada tahap perencanaan. Tindakan dilakukan oleh guru kelas V SD Negeri Nyaen I sesuai dengan RPP yang telah disusun oleh peneliti yang berkolaboratif dengan guru kelas.

Sedangkan pengamatan atau observasi dilakukan selama proses pembelajaran. Hal yang dicatat dalam kegiatan observasi adalah proses penelitian tindakan dan mencatat kendala yang terjadi. Pengamatan dilakukan dengan mengisi instrumen penelitian berupa lembar observasi

proses pembelajaran yang telah disusun peneliti. Untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, perlu dilaksanakan evaluasi.

### 3. Refleksi

Pada tahap ini, data hasil pengamatan dan hasil data tes dikumpulkan dan dianalisis untuk mengetahui tingkat keberhasilan pada aktivitas siklus I. Jika terjadi hambatan atau ketidakpuasan hasil belajar yang ditunjukkan peserta didik, maka akan dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya. Hasil refleksi dapat dijadikan acuan untuk merancang pelaksanaan pada siklus-siklus selanjutnya.

## **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

### 1. Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai guru kelas V SD Negeri Nyaen I untuk mengetahui permasalahan pada muatan Bahasa Indonesia yang ada di kelas V.

### 2. Observasi

Pada penelitian ini, observasi dilakukan pada saat awal penelitian untuk mengetahui permasalahan yang ada dan juga dilakukan saat uji tindakan dengan menggunakan lembar observasi keterlaksanaan proses pembelajaran.

### 3. Tes

Tes yang digunakan pada penelitian ini adalah tes keterampilan membaca pemahaman menggunakan tes otentik di mana peserta didik mengerjakan soal uraian yang komponennya diukur berdasarkan pada Taksonomi Barret. Komponen tersebut yaitu: 1) pemahaman harfiah,

2) reorganisasi, 3) pemahaman inferensial, 4) evaluasi, dan 5) apresiasi.

Komponen pemahaman harfiah membimbing peserta didik untuk menemukan informasi yang secara gamblang diungkapkan dalam bacaan.(tekstual). Komponen reorganisasi atau penataan kembali membimbing peserta didik untuk memiliki kemampuan untuk menata ide-ide dan informasi yang diungkapkan di dalam bacaan. Komponen pemahaman inferensial ditunjukkan oleh peserta didik bila ia dapat menarik kesimpulan dari fakta-fakta tertulis atau hal-hal yang diketahui dari bacaan. Komponen evaluasi ditunjukkan apabila peserta didik dapat menunjukkan tilikan evaluatif dengan membandingkan buah pikiran yang disajikan wacana dengan kriteria yang ada dalam dirinya atau kriteria dari sumber lain. Yang terakhir adalah komponen apresiasi. Komponen apresiasi ini ditujukan untuk merangsang emosi dari peserta didik (Junining, 2011: 12).

#### 4. Catatan Lapangan

Pada penelitian ini, catatan lapangan digunakan untuk memperoleh data secara objektif selama proses pembelajaran berlangsung yang tidak terekam melalui lembar observasi.

#### 5. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh selama observasi dan memberikan gambaran secara konkret mengenai partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran. Dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian seperti RPP, LKS, dll beserta pengambilan foto saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### 1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Pada penelitian ini peneliti berkolaborasi dengan guru kelas sebagai pengamat terhadap perilaku dan kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran.

#### 2. Soal Tes Membaca Pemahaman

Soal tes membaca pemahaman ini didasarkan pada komponen yang ada di Taksonomi Barret. Tes ini terdiri dari 7 soal uraian.

Data yang dicari pada penelitian ini yaitu data proses dan hasil.pada saat diterapkan metode metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

#### Teknik Analisis Data

Dalam penelitian tindakan kelas ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan peneliti yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis deskripsi kualitatif melalui lembar observasi dan deskripsi kuantitatif melalui hasil pelaksanaan pembelajaran dan tes hasil belajar.

Persentase keterlaksanaan kegiatan pembelajaran dianalisis dengan menggunakan rumus di bawah ini (Indarti, 2008: 26).

$$P = \frac{\sum fx}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Presentase

$\sum fx$  = Jumlah kegiatan pembelajaran yang terlaksana

N = Jumlah seluruh kegiatan yang direncanakan

Untuk mengetahui ketercapaian individu dari hasil belajar peserta didik menggunakan rumus berikut (Aqib, 2014: 41).

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Untuk menganalisis data hasil belajar rata-rata kelas, peneliti menggunakan data secara kuantitatif menggunakan rumus berikut (Aqib, 2014: 205).

$$x = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

X = Nilai rata – rata

$\sum X$  = Jumlah semua nilai peserta didik

$\sum N$  = Jumlah peserta didik

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan.

Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 14 Oktober 2019 dengan materi Tema 3 Subtema 2 Pembelajaran 4. Sedangkan siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 16 Oktober 2019 dengan materi Tema 3 Subtema 2 Pembelajaran 5.

Siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 17 Oktober 2019 dengan materi Tema 3 Subtema 2 Pembelajaran 6. Sedangkan siklus II pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 22 Oktober 2019 dengan materi Tema 3 Subtema 3 Pembelajaran 1.

Sebelum dilaksanakan tindakan, nilai rata-rata ulangan harian muatan Bahasa Indonesia Tema 3 Subtema 1 adalah 5,87 dengan rincian 21,875% peserta didik belum lulus KKM, sedangkan KKM yang ditentukan oleh sekolah

adalah 7,0. Berdasarkan hasil tersebut, maka dilakukan perencanaan tindakan dengan menerapkan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

Setelah dilaksanakan tindakan penelitian diperoleh hasil yaitu pada setiap siklus yang dilaksanakan terdapat peningkatan kualitas atau persentase proses yang terlaksana dan peningkatan hasil keterampilan membaca pemahaman pada literasi informasi iklan. Di bawah ini adalah hasil observasi keterlaksanaan proses pembelajaran pada siklus I.

Tabel 1. Data Hasil Observasi Keterlaksanaan Proses Pembelajaran Siklus I

	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
	Terlaksana	Tidak Terlaksana	Terlaksana	Tidak Terlaksana
$\sum$	23	22	39	9
%	51,11	48,89	81,25	18,75

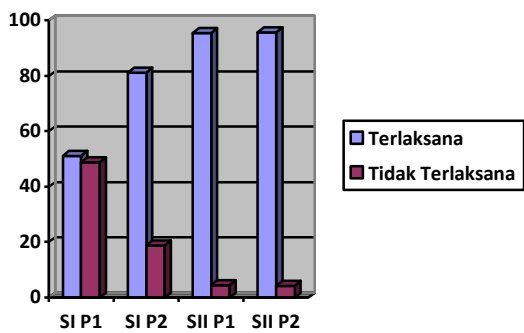
Kemudian di bawah ini adalah hasil observasi keterlaksanaan proses pembelajaran pada siklus II.

Tabel 2. Data Hasil Observasi Keterlaksanaan Proses Pembelajaran Siklus II

	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
	Terlaksana	Tidak Terlaksana	Terlaksana	Tidak Terlaksana
$\sum$	43	2	46	2
%	95,56	4,44	95,83	4,17

Berdasarkan kedua tabel di atas dapat diketahui bahwa keterlaksanaan proses pembelajaran terus meningkat pada setiap pertemuannya. Pada siklus I pertemuan 1, proses pembelajaran terlaksana sebesar 51,11% dan meningkat menjadi 81,25% pada siklus I pertemuan 2. Peningkatan terjadi cukup banyak karena pada siklus I pertemuan 1 tidak bisa

dilaksanakan presentasi dan pemberian tanggapan, sedangkan pada siklus I pertemuan 2 hal tersebut dapat terlaksana. Pada siklus II pertemuan 1, proses pembelajaran terlaksana sebesar 95,56% dan meningkat menjadi 95,83%. Peningkatan terjadi tidak terlalu signifikan karena pada siklus II, proses pembelajaran sudah terlaksana semua sesuai dengan instrumen, yaitu lembar observasi proses pembelajaran. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 1. Diagram Perbandingan Keterlaksanaan Proses Pembelajaran pada Siklus I dan Siklus II.

Berdasarkan data di atas, dapat dibuktikan bahwa kualitas proses pembelajaran pada penelitian ini mengalami peningkatan. Sebelum dilaksanakan tindakan, peserta didik sangat pasif dalam mengikuti pembelajaran, hal tersebut dikarenakan guru tidak menggunakan metode dan media yang dapat membuat peserta didik lebih antusias. Padahal, menurut An dan Raphael (Rahim, 2011: 6), guru perlu merancang proses pembelajaran dengan menggunakan model, metode, dan media pembelajaran yang bervariasi, sehingga peserta didik lebih antusias dan proses pembelajaran lebih efektif. Dengan begitu, peserta didik akan cepat dan mudah untuk mengetahui informasi dari bacaan yang telah

dibaca sehingga dapat memiliki keterampilan membaca pemahaman yang tinggi. Dengan dilaksanakannya metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) ini, terjadi peningkatan kualitas proses pembelajaran antara lain proses di mana peserta didik melakukan diskusi, presentasi, dan memberikan tanggapan sehingga menyebabkan peserta didik menjadi aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Selain meningkatnya kualitas atau persentase terlaksananya proses pembelajaran, hasil keterampilan membaca pemahaman juga mengalami peningkatan. Peningkatan hasil keterampilan membaca pemahaman literasi informasi iklan mengalami peningkatan yang juga cukup signifikan yang dibuktikan dengan meningkatnya rata-rata kelas dan meningkatnya jumlah peserta didik yang lulus KKM pada setiap siklusnya. Peningkatan hasil keterampilan membaca pemahaman literasi informasi iklan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

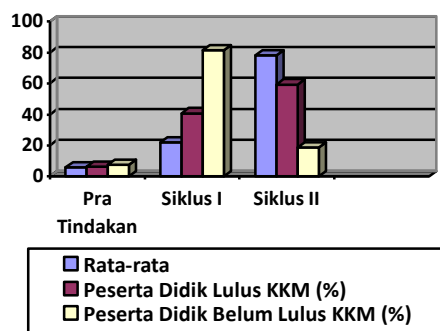
Tabel 3. Data Hasil Keterampilan Membaca Pemahaman

	Rata-rata	Peserta Didik Lulus KKM (%)	Peserta Didik Belum Lulus KKM (%)
Pra	5,87	21,875	78,125
SI	6,25	40,625	59,375
SII	7,5	81,25	18,75

Sebelum dilakukan tindakan, rata-rata kelas adalah 5,87 dengan rincian 78,125% peserta didik belum lulus KKM.. Kemudian setelah dilaksanakan siklus I, rata-rata kelas meningkat menjadi 6,25 dengan rincian 59,375% peserta didik belum lulus KKM dan 21,875% peserta didik lulus KKM. Dengan belum tercapainya



hasil tersebut berdasarkan kriteria keberhasilan tindakan, maka dilaksanakan siklus II. Pada siklus II, diperoleh rata-rata kelas sebesar 7,5 dengan persentase 18,75% peserta didik belum lulus KKM. Peningkatan nilai rata-rata kelas sebelum dilakukan tindakan ke siklus I sebesar 0,38 dan siklus I ke siklus II sebesar 1,25. Sedangkan peningkatan persentase jumlah peserta didik lulus KKM dari pratindakan ke siklus I sebesar 31,03% dan siklus I ke siklus II sebesar 27,44%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



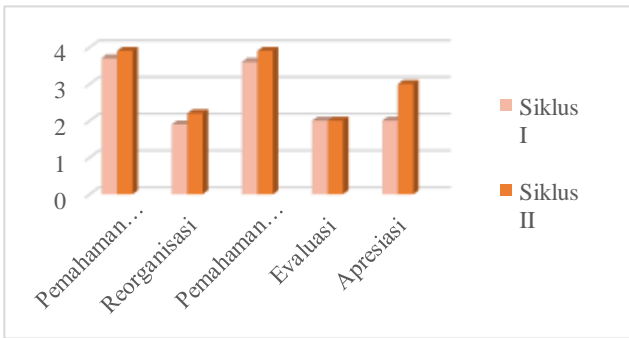
Gambar 2. Diagram Perbandingan Hasil Keterampilan Membaca Pemahaman pada Literasi Informasi Iklan.

Selain itu, apabila dilihat dari komponen-komponen keterampilan membaca pemahaman menurut Taksonomi Barret, hasil tes siklus II juga menunjukkan bahwa setiap komponen dalam keterampilan membaca pemahaman peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I. Berikut disajikan tabel perbandingan hasil tes keterampilan membaca pemahaman siklus I dengan tes siklus II dari sudut pandang komponen-komponen atau komponen dalam keterampilan membaca pemahaman Taksonomi Barret.

Tabel 3. Perbandingan Skor Rata-rata Komponen Keterampilan Membaca Pemahaman pada Siklus I dan Siklus II

No.	Komponen	Skor Rata-rata		Kenaikan
		Siklus I	Siklus II	
1.	Pemahaman Harfiah	3,7	3,9	0,2
2.	Reorganisasi	1,9	2,2	0,3
3.	Pemahaman Inferensial	3,6	3,9	0,3
4.	Evaluasi	2,0	2,0	0
5.	Apresiasi	2,0	3,0	1,0
<b>Nilai Rata-rata Kelas</b>		6,25	7,5	1,25
<b>Ketuntasan Peserta Didik</b>		13	26	13

Tabel tersebut menunjukkan adanya peningkatan pada setiap komponen keterampilan membaca pemahaman pada setiap siklus. Komponen pemahaman harfiah yang semula pada saat siklus I skor rata-ratanya sebesar 3,7 meningkat menjadi 3,9. Komponen reorganisasi saat siklus I skor rata-ratanya sebesar 1,9 meningkat menjadi 2,2. Komponen pemahaman inferensial yang semula pada siklus I skor rata-ratanya sebesar 3,6 meningkat menjadi 3,9. Komponen evaluasi yang semula pada siklus I skor rata-ratanya sebesar 2,0 tidak mengalami peningkatan maupun penurunan pada siklus II. Komponen apresiasi yang semula pada siklus I skor rata-ratanya 2,0 meningkat menjadi 3,0. Tabel perbandingan hasil skor rata-rata komponen atau komponen membaca pemahaman di atas dapat disajikan dalam diagram di bawah ini.



Gambar 3. Diagram Perbandingan Skor Rata-rata Komponen Membaca Pemahaman Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan data di atas, hasil keterampilan membaca pemahaman literasi informasi iklan mengalami peningkatan. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Hadiwinarto & Novianti (Kamdideh, 2019: 1112) yang mengemukakan bahwa fokus utama dalam metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah untuk memberikan motivasi kepada peserta didik terutama melalui kerja kelompok yang terstruktur untuk meningkatkan keterampilan membaca suatu teks/bacaan agar keterampilan membaca dan menulis dapat meningkat.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas dapat diperoleh simpulan bahwa kualitas proses pembelajaran dan hasil keterampilan membaca pemahaman pada literasi informasi iklan di kelas V SD Negeri Nyaen I mengalami peningkatan dengan diterapkannya metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

### Saran

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Bagi peserta didik yang sudah mendapat nilai di atas KKM, nilai tersebut harus dipertahankan dan hendaknya peserta didik lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Sedangkan bagi peserta didik yang belum mendapat nilai di atas KKM, hendaknya peserta didik lebih giat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran.
2. Bagi guru, guru dapat menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada materi lain selain literasi iklan, atau guru dapat memilih metode lain yang sesuai dengan materi dan metode yang dapat membuat peserta didik berpartisipasi aktif dan berpikir kritis dalam pembelajaran. Selain itu, guru hendaknya memberikan bimbingan kepada peserta didik yang masih memiliki keterampilan membaca pemahaman yang rendah.
3. Bagi kepala sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu masukan bagi kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya dalam kegiatan membaca. Kepala sekolah juga dapat melengkapi fasilitas, sarana, dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan membaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk Guru SD, SLB, TL*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Dalman. (2013). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Indarti, T. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Ilmiah (PTK) dan Penulisan Ilmiah*. Surabaya: Lembaga Penerbit FBS Unesa.
- Junining, E. (2011). *Membaca Kritis Membaca Kreatif*. Malang: UB Press.
- Kamdideh, Z. & Vaseghi, R. & Talatifard, S. (2019). The Effects of Reciprocal Teaching of Reading and Cooperative Integrated Reading and Composition on the Reading Comprehension of Iranian EFL Intermediate Students. *Theory and Practice in Language Studies*, 9, 1111-1117.
- Rachmawati. (2019). *Pengembangan Model Literasi Informasi Berbasis Kolaborasi Guru dan Pustakawan untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Eksplanasi pada Pembelajaran Tematik Integratif di SD Muhammadiyah Sapen*. Tesis magister, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Rahim, F. (2011). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Santoso, P. (2009). *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Pusat Penerbit UT.
- Slavin, R.E. (2009). *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.